



**PENERAPAN METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI UNIT KREATIVITAS
MAHASISWA JAM'IYYATUL QURRA' WAL-HUFFAZH UNIVERSITAS
ISLAM MALANG**

Rahmad Toullah Tawainella¹, Rosichin Mansur², Siti Masruchah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21801011019@unisma.ac.id¹, rosichin.mansur@unisma.ac.id²,
sitimasruchah@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to describe the application of the Qur'an tahfidz method in UKM JQH UNISMA. In this study, the position of the researcher was to observe the conditions of the application of the Qur'an tahfidz method on UNISMA students who took part in the tahfidz program. Data was collected through three methods: Interview, Documentation, and Observation. The results of this study indicate that, 1) planning tahfidzul in UKM JQH UNISMA there are 4 stages, namely preparation, notification, implementation, and evaluation. 2) The implementation of tahfidzul in UKM JQH UNISMA consists of the time of the activity, the place of the activity, and the method applied. 3) The results of tahfidzul tahfidzul at UKM JQH UNISMA are participants are able to complete memorization according to the level and quality of memorization that is followed, and participants are invited to represent the Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) competition at the MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) event at the university level . Regional, National, and International.

Kata Kunci: *Metode, Tahfidzul Qur'an, UKM JQH.*

A. Pendahuluan

Tahfidzul Qur'an ialah satu upaya yang dilakukan oleh orang muslim dalam berhubungan dan berkolerasi bersama kalamullah (Al-Qur'an), yang telah dikerjakan sejak awalnya Al-Qur'an diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat ini dan tidak sedikitpun kemurniannya digeserkan oleh perubahan zaman. Menurut Aziz dan Ra'uf (2004: 45), menyatakan tahfidzul Qur'an adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar segala pekerjaan apapun jika sering diulang maka akan teringat pasti menjadi hafal. Orang yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik hanya beberapa Juz maupun sebanyak 30 Juz, dan ia mampu menjaga serta mengamalkannya dalam khidupan sehari-harinya merupakan impian semua umat Islam tanpa terkecuali. Sehingga orang yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, maka ia akan ditinggikan derajatnya, baik dimata Allah Rabbul Al Aliy maupun dimata manusia. Menurut Muhyidin dan Al-Bagha (2002: 435) menyatakan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan diliputi rahmat Allah S.W.T kepada mereka sebagai buah dari

perbuatan yang telah ia lakukan di dunia. Seperti halnya Universitas Islam Malang (UNISMA) untuk mencapai hal tersebut bagi para mahasiswanya dalam mempelajari baik itu membaca maupun menghafal Al-Qur'an, maka UNISMA memfasilitasi mahasiswa-mahasiswanya dengan menghadirkan UKM JQH sebagai wadah pengembangan diri untuka para mahasiswa UNISMA.

UKM JQH UNISMA juga merupakan suatu wadah bagi mahasiswa-mahasiswa UNISMA Malang untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an, baik dengan membaca, menulis, maupun menghafalkannya. Dalam program menghafal Al-Qur'an UKM JQH UNISMA menetapkan salah satu bidang yang mewadahi mahasiswa-mahasiswa UNISMA dalam menghafal Al-Qur'an adalah Bidang Tahfidzul Qur'an dan merupakan symbol atau jatidiri dari. UKM tersebut yakni perkumpulan para huffadz. Bidang Tahfidzul Qur'an ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mewadahi mahasiswa-mahasiswa UNISMA Malang dalam menghafal kitab suci Al-Qur'an, baik itu memulai menghafal, menambah hafalan baru, maupun mempertajam hafalan yang telah ia hafalkan terkhusus bagi mahasiswa-mahasiswa di UKM JQH UNISMA tersebut. Untuk mencapai tingkatan hafalan Al-Qur'an yang maksimal secara keseluruhan sebanyak 30 juz, tidak semudah yang dibayangkan dan tidak sesulit yang dipikirkan.

Dalam mencapai dan menyelesaikan hafalan yang maksimal banyaknya tantangan yang harus dihadapi oleh seorang penghafal Al-Qur'an khususnya mahasiswa-mahasiswa Universitas Islam Malang dalam proses menyelesaikan hafalannya, sehingga menjadi pekerjaan rumah untuk para mentor (ustadz dan ustadzah) agar dapat memberikan pelayanan yang baik berupa pemberian materi atau metode dalam menghafal yang tepat agar dipermudahkan bagi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dipaparkan oleh Risma, salah satu mentor Tahfidzul Qur'an UKM JQH UNISMA, metode yang digunakan dalam program Tahfidz di UKM JQH mempunyai beberapa metode menghafal Al-Qur'an dalam penerapannya yaitu metode tahsin, wahdah, mraja'ah, dan ziyadah (Wawancara, 26-01-2022).

Bersdasarkan paparan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses yang dilakukan UKM JQH UNISMA dalam penerapan Metode Tahfidz Al-Quran, dengan itu penelitian ini berjudul **"Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Di UKM Jam'iyatul Qurro Wal-Huffazh Universitas Islam Malang"**.

B. Metode

Pendekatan penelitan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ini akan mendeskripsikan suatu kajian sesuai dengan keadaan yang dialami secara langsung oleh subyek penelitian serta menyajikan data yang didapatkan dalam bentuk uraian kata-kata, tentang penerapan metode tahfidz Qur'an di

Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurra' Wal-Huffadz Universitas Islam Malang (UKM JQH UNISMA). Menurut Moleong (2016: 6), menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dapat menjadikan sumber data. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam jenis penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan tentang bagaimana penerapan metode tahfidzul Qur'an yang terjadi di Unit Kreativitas Mahasiswa Universitas Islam Malang. Sedangkan menurut Nazir (2014: 43) menyatakan bahwasanya maksud dari jenis deskriptif tersebut ialah untuk mendeskripsi data yang didapatkan, baik data berbentuk gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian ini merupakan untuk mengamati kondisi penerapan metode tahfidzul Qur'an bagi mahasiswa UNISMA terkhusus mahasiswa-mahasiswi yang mengikuti program tahfidz di UKM JQH yang sedang diteliti serta untuk mendapatkan data yang valid dari objek penelitian yang dikaji.

Sumber data didapatkan dari para informan yang terlibat dalam program tahfidz di UKM JQH. Data merupakan keterangan tentang suatu hal, dan sesuatu hal itu sudah diketahui atau suatu fakta yang digambarkan melalui keterangan, angka, symbol, kode dan lain-lainnya (Hasan, 2002: 82). Data yang didapatkan diantaranya dengan menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengumpulkan segala informasi yang ada terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah ataupun kesimpulan-kesimpulan penelitian.

Ada beberapa metode yang digunakan pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu atau peristiwa, tujuan dan hal apa saja yang menjadi kebutuhan sebagai data penelitian. Jenis observasi yang digunakan peneliti ini ialah jenis observasi partisipan tanpa menggunakan pedoman observasi dan tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang menjadi obyek observasi (Sugiyono, 2010: 228). Peneliti akan melakukan observasi untuk memperoleh info atau data mengenai penerapan metode tahfidzul Qur'an dalam program tahfidz yang ada di UKM JQH UNISMA. Metode wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2013:198). Sedangkan menurut Moleong (2007:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada teknik penelitian wawancara yang digunakan adalah teknik tidak terstruktur sehingga wawancara berjalan

luwes serta terbuka arahnya sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih kaya dan tidak terpaku dan menjemukan kedua belah pihak (Bakri, 2013). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data tanggapan pembina, mentor, dan peserta laki-laki dan perempuan atau mahasiswa mengenai penerapan metode tahfidz yang diterapkan di UKM JQH UNISMA. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terdata dan tersimpan disuatu lembaga atau tempat yang lainnya, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 240). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumen berupa foto kegiatan program tahfidz Qur'an, dan dokumen tertulis lainnya yang menunjang diadakannya kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Analisis data pada penelitian ini adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. menurut Patton dalam Moleong, (2012: 103), adalah sebuah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, katagori dan satuan uraian dasar. Analisis data di dalam sebuah penelitian sudah dimulai sejak sebelum peneliti turun kelapangan, saat proses penelitian dilapangan dan setelah penelitian lapangan dilakukan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dari miles dan huberman. Beberapa tahapan model analisis interaktif miles dan huberman adalah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Tahfidzul Qur'an di UKM JQH UNISMA

Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu upaya dan proses yang dilakukan untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an serta berinteraksi dengan kalamullah (Al-Qur'an), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan bagi secara keseluruhan maupun Sebagian petunjuk bagi umat manusia terkhusus umat Islam (Zamani & Maksun, 2014: 13).

Untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an perlu adanya perencanaan yang matang, agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini selaras dengan pendapat Tjokroamidjojo dalam Syafalevi (2011) yang mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses memper-siapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya ada empat tahapan yang digunakan UKM JQH UNISMA untuk merencanakan kegiatan tahfidzul Qur'an. Hal

ini bertujuan agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan matang dan maksimal. Adapaun tahapan-tahapan yang dilakukan UKM JQH UNISMA dalam proses perencanaan adalah persiapan, pemberitahuan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Khaliq (2006: 18) tahapan yang sangat penting dalam melakukan sebuah program adalah tahap persiapan, suatu kegiatan sangat rentan untuk gagal apabila persiapan tidak dimatangkan. Pada tahap persiapan, hal ini yang dilakukan di UKM JQH UNISMA menetapkan seorang ustadz sebagai Pembina, peserta, metode menghafal yang tepat, jadwal kegiatan, dan program pendukung seperti lomba Tahfidzul Qur'an serta khataman.

Informasi merupakan suatu hal yang urgent, tanpa adanya informasi para calon peserta tidak akan mengetahui program apa yang akan dilaksanakan. Sebagaimana pendapat Sukardi (2011: 1) yang mengatakan bahwasanya informasi akan menambah wawasan mengenai hal yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Pada tahap pemberitahuan, hal ini yang dilakukan di UKM JQH UNISMA menginfokan jadwal kegiatan rutin tahfidzul Qur'an berbentuk pamflet kegiatan yang disebarluaskan melalui media-media online seperti whatsapp grup dan Instagram.

Berikutnya tahap pelaksanaan, hal ini yang dilakukan di UKM JQH UNISMA merupakan perwujudan dari implementasi persiapan dan pemberitahuan mengenai program tahfidzul Qur'an sehingga dengan adanya pelaksanaan peserta dapat menyeter hafalannya kepada Pembina atau ustadz pada rutin tahfidzul Qur'an tersebut. Hal ini sesuai pendapat Tjokroadmudjono (2014 :7) yang mengatakan bahwa pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program kerja.

Selanjutnya tahapan evaluasi, hal yang dilakukan di UKM JQH UNISMA merupakan evaluasi dari kegiatan tahfidzul Qur'an sehingga dapat mendeskripsikan kendala dan keberhasilan dari kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan terdiri dari evaluasi harian yakni evaluasi bacaan atau memperbaiki kekurangan dalam bacaan. evaluasi mingguan dengan Pembina pada waktu rutin, dan evaluasi bulanan dilakukan halaqah atau lingkaran kelompok untuk mengulangi hafalannya secara berjamaah. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2009: 18) yang mengatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi untuk melihat ketercapaian dari tujuan suatu program dengan melihat terlaksananya kegiatan program tersebut.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam tahap perencanaan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh UKM JQH UNISMA adalah persiapan, pemberitahuan, pelaksanaan dan evaluasi serta diterapkan dengan cara terstruktur sehingga dapat terwujudnya dari tujuan program tahfidz di UKM JQH.

2. Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di UKM JQH UNISMA

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an adalah merupakan upaya yang merupakan perwujudan dari perencanaan kegiatan tahfidzul Qur'an. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya pada pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an di UKM JQH UNISMA terdapat tiga rutinitas yang digunakan. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan maksimal. Adanya rutinitas yang dilakukan UKM JQH UNISMA dalam proses pelaksanaan adalah waktu, tempat, dan metode yang digunakan.

Waktu dan tempat merupakan suatu hal yang menjadi system pendukung agar kegiatan berjalan dengan khidmad. Apabila waktu dan tempat memadai maka acara pun akan berjalan dengan sukses, dan apabila tempat dan waktu kurang tepat, maka kemungkinan ada hambatan yang akan ditemui ketika acara berjalan. Oleh karena itu penting adanya manajemen waktu, manajemen waktu menurut Ahsin (2005: 60) mengatakan pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Terdapat 5 waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: Waktu sebelum fajar, Setelah fajar sehingga terbit matahari, Setelah bangun dari tidur siang, Setelah shalat, dan Waktu di antara Maghrib dan Isya'. Oleh karena itu dalam pelaksanaan program tahfidz perlu waktu dan tempat yang tepat. Dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di UKM JQH UNISMA waktu pelaksanaan satu minggu sekali pada hari sabtu pagi untuk laki-laki dari jam 07.00-selesai dan sore untuk perempuan dari jam 15.45-selesai hal ini disesuaikan dengan waktu pembina. Selain itu, waktu yang telah ditetapkan merupakan waktu yang efektif dan efisien dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk tempat menurut Ahsin (2005: 61) mengatakan tempat merupakan faktor penentu kelancaran seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang saat menghafal. Menghafal Al-Qur'an di tempat bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan sedangkan menghafal Al-Qur'an di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup akan mempermudah dalam menghafal. Oleh karena itu, pelaksanaan program tahfidz perlu tempat yang tepat yang dilakukan oleh UKM JQH guna untuk memberikan kenyamanan, ketenangan dan konsentrasi bagi para peserta, maka tempat pelaksanaannya yang digunakan di kediaman Pembina di pondok kampus rusunawa 2 Ibnu Sini. Hal ini merupakan tempat tersebut jauh dari kebisingan dan keramaian yang dapat mengganggu konsentrasi peserta pada saat kegiatan rutin tahfidzul Qur'an UKM JQH UNISMA.

Dalam pelaksanaan program tahfidz setiap tempat mempunyai metode-metode berbeda. Menurut Arifin (2019: 97) mengatakan metode merupakan cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai dari tujuan tertentu. Oleh karena itu pelaksanaan

program tahfidzul Qur'an di UKM JQH UNISMA menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan adalah metode tahsin, wahdah, muraja'ah, dan ziyadah.

Metode tahsin menurut Dkmfahatan (2017) merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah dan hukum bacaannya dengan baik dan benar. Metode tahsin digunakan UKM JQH UNISMA khusus kepada peserta atau mahasiswa yang belum lancar atau belum sempurna dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an baik makhori'ul (tempat keluarnya huruf) maupun tajwid (ilmu mempelajari tatacara atau hukum bacaan, makhori'ul, dan sifatul huruf). Dalam prosesnya peserta atau mahasiswa disuruh membacakan hafalan Al-Qur'an kepada mentor diluar jadwal setoran kepada Pembina dan dilakukan di camp UKM JQH UNISMA.

Metode wahdah menurut Ahsin (2005) merupakan salah satu cara menghafal Al-Qur'an satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya paling tidak dibaca 10 kali hingga 20 kali sehingga membentuk pola dalam bayangan, maksudnya mengimajinasi huruf-huruf yang akan di hafalkan. Di UKM JQH UNISMA metode wahdah digunakan untuk peserta yang baru memulai hafalannya. Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan cara peserta menghafal ayat Al-Qur'an terlebih dahulu minimal $\frac{1}{4}$ juz dalam satu minggu atau sesuai dengan kemampuan peserta, setelah hafalan yang telah dihafalkan, peserta menyimak kembali hafalannya kepada mentor di camp UKM JQH sebelum peserta menyeter hafalannya kepada Pembina. Hal ini dilakukan untuk memperkuat dan memperlancarkan hafalannya sebelum menyeter kepada pembina pada rutinan tahfidzul Qur'an setiap hari sabtu pagi dan sore.

Metode muraja'ah menurut Dkmfahatan (2017) merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menghindari lupa dan salah. Pada dasarnya metode muraja'ah ini digunakan UKM JQH untuk peserta yang telah mempunyai hafalan Al-Qur'an terlebih dahulu. Akan tetapi metode muraja'ah ini juga digunakan untuk evaluasi bulanan. Dalam pelaksanaannya mentor menyimak bacaan Al-Qur'an dari peserta yang telah dihafalkan sebagai bentuk persiapan untuk menyeter kepada Pembina pada waktu rutinan tahfidzul Qur'an. Selain itu, pelaksanaan evaluasi bulanan metode muraja'ah dilakukan dalam bentuk kelompok atau halaqoh dan tempatnya di camp UKM JQH UNISMA.

Metode ziyadah menurut pondok pesantren nurul huda (2017) merupakan suatu cara yang digunakan untuk menambah hafalan atau menghafal ayat baru. Dalam penggunaan metode ziyadah UKM JQH UNISMA mengkhususkan metode tersebut untuk setoran kepada Pembina Ketika rutinan dilaksanakan. Pada pelaksanaannya peserta dipersilahkan untuk menyeter hafalan yang telah dihafalkan kepada musta'mi atau Pembina dengan berliriran atau menyeter satu pertau peserta.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan metode tahfidz dilakukan pada pagi sabtu dan sore sabtu, bertempat di kediaman pembina Pondok Pesantren Putri Rusunawa 2 Ibnu Sina dan Camp UKM JQH. Sedangkan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz di UKM JQH UNISMA menggunakan kolaborasi dari metode tahsin, wahdah, murajaa'ah, dan ziyadah.

3. Hasil Tahfidzul Qur'an di UKM JQH UNISMA

Hasil yang baik merupakan harapan setelah dilakukannya kegiatan. Menurut Khaliq (2006) hasil yang baik merupakan hasil yang bermanfaat bagi pelaksana kegiatan dan peserta kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan tahfid di UKM JQH UNISMA telah menghasilkan hal yang baik, hal itu ditunjukkan dengan adanya peserta yang telah khatam dan mengikuti lomba baik itu di kancah regional, nasional maupun internasional.

Khatam menurut Syafei (2020) menyatakan bahwasanya orang yang membaca Al-Qur'an hingga tamat, dengan kata lain telah menyelesaikan bacaan Al-Qur'an sebanyak 30 juz dalam waktu tertentu. Di UKM JQH UNISMA peserta yang telah mengkhataam Al-Qur'an baik itu beberapa juz maupun 30 juz tergantung tingkatan yang diikuti peserta tersebut. Selain membaca Al-Qur'an sampai selesai, khatam juga bisa diartikan sebagai orang yang mengimplementasikan segala perintah yang terdapat pada Al-Qur'an kedalam kehidupan sehari-hari.

Hasil yang berikutnya adalah peserta program tahfidz yang telah menyelesaikan hafalannya sesuai dengan tingkatan hafalan yang diikuti maka peserta tersebut akan mendapatkan reward sebagai delegasi kampus dalam mengikuti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat mahasiswa baik tingkat Regional, Nasional, maupun Internasional. Menurut Lembaga yang mencetuskan even atau perlombaan MTQ yaitu JQH NU (Jam'iyatul Qurra' Wal-Huffadz Nahdlatul Ulama) MTQ adalah festival keagamaan atau perlombaan suatu upaya konkret umat Islam untuk menggali nilai-nilai luhur yang terkandung didalam Al-Qur'an supaya dijadikan sebagai pedoman hidup. MTQ memiliki berbagai cabang lomba didalamnya, ada tilawah, tartil, tahfidz, syarhil Qur'an, dan perlombaan lainnya.

Salah satu bidang dalam MTQ adalah MHQ, MHQ merupakan singkatan dari musabaqoh hifdzil qur'an. Mengikuti lomba MHQ merupakan salah satu hasil yang diharapkan dari adanya kegiatan tahfidz di UKM JQH.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang ditunjukkan setelah mengikuti kegiatan tahfidz di UKM JQH adalah adanya peserta yang khatam dengan kualitas hafalannya yang kuat dan peserta mendapat reward terpilih sebagai delegasi untuk mewakili kampus dalam mengikuti salah satu cabang lomba MTQ yaitu MHQ.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan Tahfidzul Qur'an di Unit Kreatifitas Mahasiswa Universitas Islam Malang terdapat empat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh UKM JQH UNISMA adalah persiapan, pemberitahuan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Unit Kreatifitas Mahasiswa Universitas Islam Malang yang dilakukan dalam proses pelaksanaan adalah manajemen waktu, tempat, dan metode yang digunakan terdiri dari metode tahsin, wahdah, muraja'ah dan ziyadah.
3. Hasil *Tahfidzul Qur'an* di Unit Kreatifitas Mahasiswa Universitas Islam Malang. Pada pelaksanaan kegiatan *tahfidz* telah menghasilkan hal yang baik, hal itu ditunjukkan dengan adanya peserta yang telah khatam dan mengikuti lomba hafalan Al-Qur'an. Hasil khatam yang dicapai peserta telah menyelesaikan hafalan sesuai dengan tingkatan hafalan yang diikuti dengan kualitas dan dapat diimplemenasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hasil berikut didapatkan peserta dengan kualitas hafalan Al-Qur'an akan diikuti sertah mewakili kampus pada lomba MHQ (*Musabaqah Hifdzil Qur'an*) di tingkat regional, nasional dan internasional.

Daftar Rujukan

- Abdul Khaliq, Abdurrahman. (2006). Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, terj. Sarwedi dan M. Amin Hasibuan. Solo: Aqam.
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2005). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, H. Muzayyin. (2019). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Buna Aksara.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Renika cipta.
- Aziz, Abdul. & Rauf, Abdul. (2004). Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.
- Bakri, Maskuri. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan Visipress Media.
- Dkmfahatan, (2007). Metode Menghafal Al-Qur'an, Artikel Ditulis dalam www.Dkmfahatan.com. Diakses pada tanggal 12 Februari 2022.
- Febriyanti, L. R., Subekti, A., & Musthofa, I. (2021). UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII SMP ISLAM AS-SHODIQ BULULAWANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Maknunah, S. L., Sa'dullah, A., & Musthofa, I. (2021). STRATEGI GURU DALAM

- PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA ANNUR BULULAWANG MALANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-35, Agustus 2016 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhyidin. & Al-Bagha. Musthafa. (2002). Pokok-pokok Ajaran Islam. Jakarta: Rabbani Press.
- Nisa, F., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL MUSTHOFA MANGLIWAN WENDIT MALANG. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 5(4), 86-93-undefined. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7470>
- Nurul Huda, Pondok Pesantren. (2017). Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Qur'an. Malang: Volume 1, No.2.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Cetakan ke-11 November 2010 ed. Bandung: Alfabeta.
- Zamani, Zaki. & Maksum, Syukron. (2014). Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Al-Barokah.